

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI PADA PERUSAHAAN PENGAKUISISI (Studi Kasus Pada PT
Plaza Indonesia Realty, Tbk Tahun Periode 2012-2018)**

AMBARWATI

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email : ambarwatish@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak dari akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, antara lain: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas. Dimana akuisisi merupakan penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sedangkan populasi penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan PT Plaza Indonesia Realty Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis (perhitungan rasio-rasio keuangan) digunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov dan paired sample t-test. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah (2012-2013 dengan 2015-2016) serta antara 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah (2012-2013 dengan 2017-2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis terhadap rasio-rasio keuangan antara lain: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, nilai pasar dan solvabilitas, hanya rasio profitabilitas yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi. Adapun rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan kinerja keuangan hanya pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi dan rasio likuiditas menunjukkan perbedaan pada 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi. Sedangkan, rasio lainnya menunjukkan tidak adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.

Kata kunci: Akuisisi, kinerja keuangan, analisis rasio, kolmogorov-smirnov, paired sample t-test.

I. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya persaingan usaha di antara perusahaan-perusahaan yang ada saat ini, menyebabkan setiap perusahaan dituntut untuk selalu mengembangkan suatu strategi agar dapat bertahan hidup atau bahkan berkembang lebih baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus dapat menentukan arah pengelolaan aset-aset inti maupun aset tambahan dari bidang usaha yang dimiliki, sehingga dapat memberikan hasil uang maksimal bagi perusahaan tersebut. Salah satu upaya atau strategi yang banyak diambil perusahaan-perusahaan saat ini adalah melakukan ekspansi.

Ekspansi adalah perluasan usaha yang dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Perusahaan dikatakan melakukan ekspansi internal jika perusahaan melakukan investasi mulai dari awal, seperti mendirikan perusahaan baru atau melakukan perluasan perusahaan yang sudah ada. Sementara itu, perusahaan dikatakan melakukan ekspansi eksternal jika perusahaan menggabungkan kegiatan operasionalnya dengan perusahaan lain yang sudah ada. Penggabungan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sudah ada dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah akuisisi (Sudana, 2011: 239).

Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing

tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri (Sudana, 2011:238).

PT. Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) adalah perseroan terbatas terbuka yang didirikan berdasarkan akta No. 40 tanggal 05 November 1983 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6944.HT.01.01Th. 84 tanggal 8 Desember 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 1466/1986. Kantor pusat PLIN The Plaza Office Tower Lt.10, Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat. Perseroan memulai aktivitas operasinya pada bulan Maret 1990. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih Plaza Indonesia Realty Tbk, antara lain: Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) (35,71%), Indonesian Paradise Property Tbk (INPP) (25,92%) dan MNC Land Tbk (KPIG) (19,90%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. PLIN adalah pemilik hotel Grand Hyatt Jakarta (Hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (gedung perkantoran), Keraton at The Plaza a Luxury Collection Hotel dan Keraton Residence (apartemen).

Pada tanggal 4 November 2014, perseroan membeli kepemilikan 99,99% saham PT Citra Asri Property dari PT Duta Karya Cipta dengan nilai akuisisi sebesar Rp 9.990.000.000 (Sembilan milyar sembilan ratus sembilan puluh juta rupiah). Dalam sebuah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) disepakati

pengubahan nama CAP menjadi PT Plaza Indonesia Urban. Akuisisi ini bertujuan untuk melaksanakan ekspansi atau perluasan bisnis perseroan khususnya di bidang properti. PT Citra Asri Property didirikan pada tahun 2011 dan memiliki kegiatan usaha di bidang properti. Pada tahun 2014, CAP memiliki aset berupa lahan seluas 18.648 meter persegi di daerah Ciputat, Tangerang Selatan.

Aset hasil penggabungan per 31 Desember 2014 adalah Rp 4.136.476.330.320,00 sehingga telah melebihi batasan nilai aset Rp 2.500.000.000.000,00 sehingga PT Plaza Indonesia Realty, Tbk memiliki kewajiban untuk melakukan pemberitahuan pengambilalihan saham kepada KPPU sesuai dengan ketentuan Pasal 29 ayat (1) UU No. 5 Tahun 1999. Karena PT Plaza Indonesia Realty, Tbk baru melakukan pemberitahuan kepada KPPU pada tanggal 13 Mei 2016 maka perusahaan dianggap telah melakukan keterlambatan dalam melakukan pelaporan pengambilalihan selama 345 hari kerja terhitung 30 hari sejak tanggal efektif yuridis. Sesuai dengan ketentuan Pasal 47 ayat (2) huruf g, UU No. 5 Tahun 1999, komisi berhak menjatuhkan sanksi tindakan administratif berupa denda sebesar Rp 1.000.000.000,00 ([Http://www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id), Putusan_Perkara Nomor: 02/KPPU-M/2017, Hal.1-36).

Setelah akuisisi, PT Plaza Indonesia Urban merencanakan untuk melakukan pembangunan Apartemen untuk kalangan menengah di Wilayah Ciputat, Tangerang Selatan. PT Plaza

Indonesia Urban mulai melakukan pemasaran apartemen di awal tahun 2015 (rencana pembangunan apartemen di atas lahan seluas 1,8ha) dan telah menerima pemesanan unit apartemen. Namun kegiatan tersebut dihentikan dan dibatalkan. Dengan demikian rencana usaha (*business plan*) yang ada sebelumnya tidak dilanjutkan lagi. Saat ini perusahaan berhenti beroperasi dan tidak melakukan kegiatan apapun. Namun selain PT Plaza Indonesia Urban, PT Plaza Indonesia Realty Tbk juga memiliki anak usaha untuk pengembangan usaha properti yaitu: PT Plaza Indonesia Jababeka, PT Plaza Nusantara Realti, dan PT Sarana Mitra Investama (SMI). Serta ada beberapa anak usaha yang beroperasi di bidang perhotelan, pusat perbelanjaan dan perkantoran. Sehingga tidak terfokus pada PT Plaza Indonesia Urban saja.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah akuisisi biasanya akan tergambar dari kinerja keuangan perusahaan. Indikator dan evaluasi kinerja perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pengakuisisi.

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor penting yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan di akhir periode atau akhir tahun dengan cara melaksanakan analisis keuangan. Kinerja keuangan dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dipilih oleh perusahaan-perusahaan karena dianggap sebagai salah satu teknik yang mudah digunakan dan pengaplikasiannya yang tidak

membutuhkan waktu lama serta dapat dijadikan sebagai titik fokus dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Permasalahan yang terjadi pasca melakukan akuisisi adalah PT Plaza Indonesia Realty Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 membukukan terjadinya penurunan Laba Usaha. Dalam laporan keuangan yang dirilis PT Plaza Indonesia Realty Tbk, tercatat Laba pada tahun 2016 sebesar Rp 725.619.401, tahun 2017 sebesar Rp 286.288.858, dan pada tahun 2018 sebesar Rp 214.534.304. Data tersebut menunjukkan penurunan kinerja pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk dilihat dari sisi Laba Usaha. Hal ini berbanding terbalik dengan tujuan perusahaan melakukan akuisisi yaitu untuk meningkatkan profit.

II. KAJIAN PUSTAKA

Merger

Menurut Tampubolon (2013: 266), merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu perusahaan, dimana perusahaan pengambil alih (*acquiring company*) tetap memiliki identitas, sedangkan perusahaan diambil alih (*target company*) menghentikan kegiatan usahanya dan meleburkan badan hukumnya.

Akuisisi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2010) dalam PSAK No.22 Tentang Kombinasi Bisnis menyatakan akuisisi merupakan suatu tindakan untuk dapat melakukan penyerapan (*absorption*) perusahaan yang diakuisisi dan kelanjutan usahanya akan beralih ke akuisiator. Menurut Budiadi dkk

Untuk memperoleh gambaran dampak apa yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dari sisi profitabilitas, tapi juga menganalisis kinerja perusahaan dari sisi likuiditas, aktivitas, nilai pasar dan solvabilitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, Periode 2012-2018)”**.

(2007:91), pengambilalihan kendali pada perusahaan dalam proses akuisisi adalah (1) mengatur kebijakan operasi dan keuangan perusahaan; (2) memberhentikan dan mengangkat manajemen; (3) mendapat hak suara mayoritas dalam rapat direksi.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan Akuisisi

Faktor-faktor yang dianggap memberi kontribusi terhadap keberhasilan akuisisi yaitu (Haryani, dkk: 2011) :

1. Melakukan audit sebelum akuisisi.
2. Perusahaan target dalam keadaan baik.
3. Memiliki pengalaman akuisisi sebelumnya.
4. Perusahaan target relatif kecil.

5. Melakukan akuisisi yang bersahabat.

Sedangkan faktor-faktor yang memicu kegagalan akuisisi yaitu (Haryani, dkk: 2011) :

1. Perusahaan target memiliki kesesuaian strategi yang rendah dengan perusahaan pengambilalih.
2. Hanya mengandalkan analisis strategik yang baik tidaklah cukup untuk mencapai keberhasilan akuisisi.
3. Tidak adanya kejelasan mengenai nilai yang tercipta dari setiap program akuisisi.
4. Pendekatan-pendekatan integrasi yang tidak disesuaikan dengan perusahaan target yaitu absorpsi, preservasi atau simbiosis.
5. Rencana integrasi yang tidak disesuaikan dengan kondisi lapangan.
6. Tim negosiasi yang berbeda dengan tim implementasi yang akan menyulitkan proses integrasi.
7. Ketidakpastian, ketakutan dan kegelisahan diantara staf perusahaan yang tidak ditangani.

Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2014:24), kinerja keuangan adalah ukuran prestasi yang dapat dicapai perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan suatu kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djumingan (2011:42), Analisis laporan keuangan merupakan penelaahan mengenai hubungan yang memiliki kecenderungan atau tren untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan suatu perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir dalam Safira (2019:14), Analisis rasio keuangan merupakan suatu cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja perusahaan..

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Jenis rasio yang terdapat pada rasio likuiditas adalah:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Sawir (2005:8), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki kepada kreditor dengan periode jatuh tempo tertentu.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan (*inventory*).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Atau

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang

dimiliki perusahaan untuk membayar hutangnya.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Cash Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas + Banks}}{\text{Cash liabilities}}$$

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya (Kasmir, 2013:172). Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. Perputaran Aktiva (*Total Asset Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

b. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Rasio perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$FATO = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva Tetap (Total Fixed Assets)}}$$

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013:196). Jenis-jenis rasio ini adalah:

a. Profit Margin (*Profit Margin On Sales*)

Rasio profit margin merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

(Digunakan untuk mengukur margin laba kotor), atau

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

(Digunakan untuk mengukur margin laba bersih)

b. *Return On Investments (ROI)*

Rasio *return on investments* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga menggambarkan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio *return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Rasio nilai pasar adalah merupakan rasio yang digunakan dalam memperkirakan nilai intrinsik (nilai saham) perusahaan (Hery, 2012:144). Rasio pasar mengukur seberapa besar nilai pasar saham perusahaan dibanding dengan nilai buku. Rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Rasio *earning per share* menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor per lembar saham yang dimilikinya.

$$EPS = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Sudana (2011:23), PER digunakan investor untuk menilai prospek pertumbuhan perusahaan mendatang yang ditunjukkan harga saham yang akan dibeli oleh investor untuk memperoleh laba perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Earning Per Share}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013:150), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan Utang. Rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Syamsuddin dalam Esterlina (2017:42), rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah pinjaman utang yang diberikan kreditur dibandingkan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Syamsuddin dalam Esterlina (2017:42), rasio *Debt to Asset Ratio* ialah rasio utang yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hipotesis

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Likuiditas sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, periode 2012-2018.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Aktivitas sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, periode 2012-2018.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Profitabilitas sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, periode 2012-2018.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Nilai Pasar sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, periode 2012-2018.

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan antara Rasio Solvabilitas sesudah melakukan akuisisi dan sebelum melakukan akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk, periode 2012-2018.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan pengelolaan data

dalam bentuk angka, lalu diberi penjelasan atau pandangan terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah kinerja keuangan

perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan PT Plaza Indonesia Realty Tbk yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari laporan keuangan tahunan PT Plaza Indonesia Realty Tbk sebelum dan sesudah akuisisi periode 2012-2018 yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi perusahaan, yang menjadi dasar perhitungan dalam rumus matematik analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas.

Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling (sampel bersifat disengaja).

3. Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Variabel diukur menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Plaza Indonesia Realty Tbk, sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia dengan website resmi (www.idx.co.id).

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder yang berasal dari BEI berupa profil perusahaan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan perhitungan kuantitatif terhadap variabel rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas.
- 2) Memperbandingkan periode kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi dengan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas serta uji hipotesis.
- 3) Uji hipotesis yaitu Melakukan uji beda rata-rata untuk kelompok data sebelum dan sesudah akuisisi. Uji hipotesis yang digunakan yaitu:
 - a. *paired sampel t-test* untuk data berdistribusi normal
 - b. *wilcoxon* untuk data berdistribusi tidak normal.
- 4) Menginterpretasikan hasil dari analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi menjadi sebuah informasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Tabel 1. Daftar Rasio Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi:

a. Rasio Likuiditas

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2015	2016
1	Current Ratio (%)		119	110	167	90
2	Quick Ratio (%)		117	108	165	88
3	Cash Ratio (%)		54	61	108	42

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2017	2018
1	Current Ratio (%)		119	110	117	124
2	Quick Ratio (%)		117	108	115	123
3	Cash Ratio (%)		54	61	59	76

Sumber : Data diolah (Microsoft Office Excel 2007)

b. Rasio Aktivitas:

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2015	2016
1	Total Assets Turn Over (Kali)		0,43	0,34	0,35	0,36
2	Fixed Assets Turn Over (Kali)		0,53	0,43	0,48	0,44

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2017	2018
1	Total Assets Turn Over (Kali)		0,43	0,34	0,35	0,33
2	Fixed Assets Turn Over (Kali)		0,53	0,43	0,44	0,47

Sumber : Data diolah (Microsoft Excel 2007)

c. Rasio Profitabilitas:

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2015	2016
1	Net Profit Margin (%)		14	2	17	44
2	Return Of Investment (%)		6	1	6	16
3	Return Of Equity (%)		11	2	12	32

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2017	2018
1	Net Profit Margin (%)		14	2	18	13
2	Return Of Investment (%)		6	1	6	4
3	Return Of Equity (%)		11	2	29	17

Sumber : Data diolah (Microsoft Excel 2007)

d. Rasio Nilai Pasar:

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2015	2016
1	Earning Per Share (Rp)		66,12	9,39	78,79	204,40
2	Price Earning Rasio (Kali)		24,50	204,42	50,77	23,73

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2017	2018
1	Earning Per Share (Rp)		66,12	9,39	80,64	60,43
2	Price Earning Rasio (Kali)		24,50	204,42	44,02	47,66

Sumber : Data diolah (Microsoft Excel 2007)

e. Rasio Solvabilitas:

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2015	2016
1	Debt to Equity Ratio (%)		77	91	94	101
2	Debt to Asset Ratio (%)		43	48	48	50

No	Rasio	Tahun	Sebelum akuisisi		Sesudah Akuisisi	
			2012	2013	2017	2018
1	Debt to Equity Ratio (%)		77	91	370	309
2	Debt to Asset Ratio (%)		43	48	79	76

Sumber : Data diolah (Microsoft Excel 2007)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

a. Rasio Likuiditas

Periode (Tahun)	Sig.	α	Hasil
Sebelum (2012-2013)	0,491	0,05	Normal
Sesudah (2015-2016)	0,963	0,05	Normal
Sesudah (2017-2018)	0,481	0,05	Normal

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

b. Rasio Aktivitas

Periode (Tahun)	Sig.	α	Hasil
Sebelum (2012-2013)	0,945	0,05	Normal
Sesudah (2015-2016)	0,923	0,05	Normal
Sesudah (2017-2018)	0,953	0,05	Normal

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

c. Rasio Profitabilitas

Periode (Tahun)	Sig.	α	Hasil
Sebelum (2012-2013)	0,773	0,05	Normal
Sesudah (2015-2016)	0,724	0,05	Normal
Sesudah (2017-2018)	0,988	0,05	Normal

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

d. Rasio Nilai Pasar

Periode (Tahun)	Sig.	α	Hasil
Sebelum (2012-2013)	0,878	0,05	Normal
Sesudah (2015-2016)	0,856	0,05	Normal
Sesudah (2017-2018)	0,977	0,05	Normal

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

e. Rasio Solvabilitas

Periode (Tahun)	Sig.	α	Hasil
Sebelum (2012-2013)	0,939	0,05	Normal
Sesudah (2015-2016)	0,876	0,05	Normal
Sesudah (2017-2018)	0,862	0,05	Normal

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis:

No.	Periode Rasio	2 tahun sebelum dengan 2 tahun sesudah akuisisi				2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi			
		Sig.		α	Hipotesis	Sig.		α	Hipotesis
1	Rasio Likuiditas	0,376	>	0,1	Ditolak	0,077	<	0,1	Diterima
2	Rasio Aktivitas	0,374	>	0,1	Ditolak	0,337	>	0,1	Ditolak
3	Rasio Profitabilitas	0,086	<	0,1	Diterima	0,035	<	0,1	Diterima
4	Rasio Nilai Pasar	0,873	>	0,1	Ditolak	0,728	>	0,1	Ditolak
5	Rasio Solvabilitas	0,081	<	0,1	Diterima	0,119	>	0,1	Ditolak

Sumber : Data diolah (SPSS Statistics 21)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan ringkasan rasio keuangan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk rata-rata current ratio, quick ratio, dan cash ratio ketiganya mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Dapat dikatakan sesudah PT Plaza Indonesia Realty, Tbk melakukan akuisisi perusahaan semakin likuid, atau dengan kata lain kemampuan perusahaan setelah akuisisi untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya meningkat apabila dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

2. Rasio Aktivitas

Berdasarkan Ringkasan rasio keuangan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk rata-rata TATO dan FATO keduanya mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi. Nilai TATO yang menurun dapat

menunjukkan bahwa PT Plaza Indonesia Realty, Tbk belum mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih besar setelah melakukan akuisisi. Nilai FATO yang menurun mengindikasikan bahwa terdapat perputaran yang lambat dari hasil kegiatan investasi yang telah dilakukan perusahaan, atau dengan kata lain terdapat penumpukan aktiva yang belum digunakan secara optimal oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualannya.

3. Rasio Profitabilitas

Nilai rata-rata dari rasio profitabilitas PT Plaza Indonesia Realty, Tbk yang tercermin dalam NPM, ROI, dan ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Perusahaan sempat mengalami penurunan laba berturut-turut di tahun 2017 dan 2018, sehingga

dapat dikatakan bahwa motif akuisisi perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dengan melakukan akuisisi belum dapat tercapai selama periode pengamatan.

4. Rasio Nilai Pasar

Ringkasan rasio keuangan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk rata-rata nilai EPS dan PER perusahaan mengalami peningkatan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Peningkatan ini dapat mengindikasikan adanya keuntungan dan meningkatnya pendapatan yang akan diterima investor yang sudah berinvestasi di perusahaan sesudah dilakukannya akuisisi apabila dibandingkan dengan pendapatan investor pada sebelum perusahaan melakukan akuisisi.

5. Rasio Solvabilitas

Nilai rata-rata rasio solvabilitas yang tercermin dari DAR dan DER menunjukan adanya kenaikan rata-rata sesudah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi, meningkatnya rasio ini dapat menunjukan meningkatnya pendanaan perusahaan yang didanai oleh utang, hal ini berarti risiko perusahaan untuk tidak dapat membayar hutangnya meningkat sesudah perusahaan melakukan kegiatan akuisisi.

Pengujian hipotesis penelitian ini yaitu dilakukan dengan uji beda menggunakan paired sample t-test, hasilnya dapat dilihat bahwa pengujian hipotesis pada 2 tahun sebelum akuisisi (2012-2013) dengan 2 tahun sesudah akuisisi (2015-2016), rasio yang menunjukkan

adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi hanya pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Sedangkan rasio likuiditas, aktivitas dan nilai pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Hening (2015) yang berjudul “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Manufaktur”, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA, ROE, dan NPM menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Adapun hasil pengujian pada 2 tahun sebelum akuisisi (2012-2013) dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi (2017-2018), rasio yang menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah akuisisi hanya pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan rasio aktivitas, nilai pasar dan solvabilitas tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safira dan Sulasmiyati (2019) dengan judul “Analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan pengakuisisi (Studi kasus pada PT. XL Axiata, Tbk tahun 2011-2017)” dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada rasio likuiditas, sedangkan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi, bahkan

menunjukkan adanya penurunan kinerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis rasio keuangan dalam menilai perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk, menunjukkan akuisisi yang dilakukan belum bisa dikatakan berdampak baik secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengujian hipotesis untuk melihat perbedaan kinerja keuangan 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi dengan menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan bahwa, berdasarkan rasio profitabilitas terdapat perbedaan kinerja keuangan pada 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah melakukan akuisisi. Rasio solvabilitas menunjukkan perbedaan kinerja keuangan pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah akuisisi, dan rasio likuiditas menunjukkan perbedaan pada 2 tahun sebelum dengan 3 dan 4 tahun sesudah akuisisi. Sedangkan, rasio aktivitas dan rasio nilai pasar tidak menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi.
2. Rasio keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa pada periode 2 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah akuisisi pada PT Plaza Indonesia Realty, Tbk

sama-sama cukup berfluktuasi, ada rasio yang membaik namun di sisi lain ada juga yang menurun sehingga akuisisi yang dilakukan belum bisa dikatakan berdampak baik secara keseluruhan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Tujuan akuisisi dalam meningkatkan kinerja keuangan PT Plaza Indonesia Realty, Tbk yang belum dapat tercapai pada penelitian ini disebabkan oleh adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi didalam perusahaan maupun diluar perusahaan setelah melakukan akuisisi.

Saran

1. Bagi perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan sebaiknya dalam memilih target perusahaan yang akan diakuisisi harus lebih selektif dalam pengambilan keputusan, yaitu dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang menjadi faktor keberhasilan maupun kegagalan akuisisi terlebih dahulu.
2. Bagi investor, ketelitian dan berhati-hati saat akan melakukan investasi merupakan hal yang wajib dilakukan oleh investor, agar tidak salah langkah dalam pengambilan keputusan investasi. Investor harus bisa melihat prospek di masa yang akan datang bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi, karena akuisisi tidak selalu memberikan keuntungan ataupun dampak yang positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel perusahaan yang

melakukan akuisisi dan menggunakan masa pengamatan yang lebih panjang, sehingga memudahkan dalam mencari perbedaan yang terjadi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dan mendapat gambaran secara umum yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Allfian, A. D., dan Triyonowati. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT. Jasa Marga,Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,Vol 4 No.12.
- Aprilia, N. S., dan Hening W.O. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*,Vol 4 No.12.
- Budiadi, S., Purwohandoko, dan Asandimitra, N. 2007. *Manajemen Keuangan II*. Surabaya: Unesa University Press.
- Djumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Esterlina, P dan Nila Nuzula, F. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol 47 No.2, Pg 39-48.
- Firdaus, J., dan Yuniati, T. 2016. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 5 No.1, Pg 1-18.
- Ghozali, P. D. H. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haryani, Iswi, Serfianto, dan Cita Y.S. 2011. *Merger, Akuisisi, Konsolidasi & Pemisahan Perusahaan: Cara Cerdas Mengembangkan & Memajukan Perusahaan*. Ctk 1. Jakarta: Visimedia.
- Hermawan, Asep dan Husna Leila Yusran. 2017. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, S., dan Pudjiastuti, E. 2006. *Dasar-dasar Manajemen*

- Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., dan Scott, D. F. J. 2010. *Manajemen Keuangan : Prinsip dan Penerapan Edisi 10 Jilid 2*. Jakarta: Indeks.
- Margaretha, F. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Moin, A. 2010. *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*. Jilid Satu. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Yogyakarta: Liberty.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. *Kombinasi Bisnis*. No.22. Diakses di <http://www.e-akuntansi.com/kombinasi-bisnis/>.
- Safira, E dan Sri Sulasmiyati. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi pada PT XL Axiata Tbk Tahun Periode 2011-2017). Malang: *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol.73 No.1, Pg 11-20.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono, P. D. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, Manahan. 2013. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [Http://www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), diakses pada 10 oktober 2019.
- [Http://www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com), diakses 11 Januari 2020.
- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses pada 11 oktober 2019.
- [Http://www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id), diakses 10 oktober 2019.
- [Http://www.plazaindonesiarealty.com](http://www.plazaindonesiarealty.com), diakses pada 11 oktober 2019.